

## Strategi pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Bengkalis

Aldila Hasanah<sup>1\*</sup>, Thamrin<sup>2</sup>, Ridwan Manda Putra<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Mahasiswa, JL. Lingga no.17, Simpang Empat, Pekanbaru Kota, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Riau, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Riau, Indonesia

Koresponden E-mail: [aldilahasanah39@gmail.com](mailto:aldilahasanah39@gmail.com)

### ABSTRACT

Diterima: 15 November 2022

Disetujui: 28 Maret 2023

Diterbitkan: 30 Maret 2023

#### Keywords:

Household waste, Bengkalis, Management, SWOT.

*Household waste is one type of waste that exacerbates the waste problem faced by the Bengkalis Government. The greater the increase in population, the greater the waste generated. There is a need for household waste management to minimize the accumulation of waste in the community. The purpose of this study is to analyze household waste management in Bengkalis District and develop strategies for household waste management in Bengkalis District. This study uses a survey method with descriptive analysis and SWOT (Strength-Weakness-Opportunities-Threats) analysis. The results of the study indicated that the management of household waste in Bengkalis District has not been fully implemented. It is necessary to develop a strategy for managing household waste. Based on the SWOT analysis, it produces a strategy of strengths and opportunities, namely the need for evaluation of waste facilities and infrastructure, human resources, waste services, household waste retribution, information systems, community participation in household waste and optimizing continuously for the community to manage household waste. ladder.*

### PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Konsep dasar pengelolaan sampah merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah, dan menekankan dampak negatif yang mungkin terjadi, serta bagaimana pemanfaatannya (Sahil, 2016).

Pengelolaan sampah tidak hanya menyangkut aspek teknis semata, namun yang jauh lebih penting adalah menyangkut masalah pengetahuan dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Suryani, 2017). Berdasarkan Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 38 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Bengkalis dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, bahwa arah kebijakan dan strategi daerah dalam pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dilaksanakan dalam periode waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2025.

Kota Bengkalis terletak di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Ibu Kota Kabupaten berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatera yang terdiri dari Kecamatan

Bengkalis dan Kecamatan Bantan. Kecamatan Bengkalis merupakan salah satu wilayah yang strategis di Provinsi Riau. Perkotaan Bengkalis berada di Kecamatan Bengkalis sehingga padatnya penduduk dan aktifitas yang dilakukan semakin bermacam ragam.

Penumpukan sampah telah terjadi di sekitar rumah penduduk, hal ini bisa dikatakan sampah rumah tangga. Jumlah sampah rumah tangga tergantung dari tingkat konsumsi dari rumah tangga yang berkaitan dengan pola hidup dari masing-masing keluarga. Sampah dapat juga menjadi salah satu sumberdaya penting dalam mengangkat perekonomian masyarakat. Kondisi ini akan terjadi apabila sampah tersebut dapat dikelola secara profesional (Marleni, 2012).

Perubahan pola konsumsi masyarakat dipicu terjadinya pandemik covid-19 pada tahun 2020 sampai saat ini sehingga masyarakat perkotaan banyak melakukan aktivitas dirumah dan terjadi penumpukan sampah. Aktivitas perkotaan dan komponennya termasuk dalam hal ini penduduk, merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar. Oleh sebab itu pengelolaan persampahan menjadi prioritas utama (Sudiro, 2018). Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis, dan menyusun strategi pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis.

### METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bengkalis yang berada di Pulau Bengkalis pada Bulan Agustus sampai September 2022. Metode yang digunakan adalah metode *survey* di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Kecamatan Bengkalis, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis dan daerah sekitar kota Bengkalis. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis tahun 2021, Kecamatan Bengkalis terdiri dari 31 Desa/Kelurahan (28 Desa dan 3 Kelurahan) dengan total populasi 86.114 Jiwa. Data yang akan diambil dalam penelitian ini dipilih 3 kelurahan dan 3 desa dengan jumlah penduduk terbanyak yang ada di Kecamatan Bengkalis, yaitu Kelurahan Rimba Sekampung, Kelurahan Bengkalis Kota, Desa Wonosari dan Desa Kelapapati.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan prosedur wawancara dengan metode *purposive sampling* dan metode *random sampling*. Metode *purposive sampling* untuk menentukan informan yang mengetahui tentang kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di Kecamatan Bengkalis. Informan tersebut adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis, Camat Bengkalis, Lurah Rimba Sekampung, Lurah Bengkalis Kota, Lurah Damon, Kepala Desa Wonosari dan Kepala Desa Kelapapati serta beberapa Petugas TPA (Tempat pemrosesan Akhir) di Kecamatan Bengkalis. Metode *random sampling* untuk menentukan responden terpilih dengan jumlah 100 responden.

Analisis data dalam penelitian ini tentang kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis dan Analisis menyusun strategi pengelolaan sampah rumah tangga di daerah Kecamatan Bengkalis. Teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan cara wawancara informan dan responden, observasi dan dokumentasi. Analisis hasil pengumpulan informasi dilakukan secara deskriptif dan analisis SWOT yakni melihat *Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Bengkalis

Melalui pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, untuk wilayah Kecamatan Bengkalis dengan banyaknya penduduk yaitu terdapat di Kelurahan Rimba Sekampung, Kelurahan Damon, Kelurahan Bengkalis Kota, Desa Wonosari dan Desa Kelapapati. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga sepenuhnya belum terlaksana. Pada setiap kondisi Kelurahan dan Desa belum melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dikarenakan faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor yaitu dukungan pembiayaan yang belum memadai serta inisiatif pada masyarakat yang belum seragam dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Rycycle*). Hal ini perlu dilakukannya penyusunan strategi agar pengelolaan sampah rumah tangga bisa terlaksana dengan semestinya. Dokumentasi wawancara peneliti pada setiap perwakilan Kelurahan/Desa dapat dilihat pada lampiran.

Kondisi Kelurahan Bengkalis Kota bahwa dikarenakan banyaknya penduduk yang bekerja dan letak kelurahan yang di tengah kota, sehingga sampah warga Kelurahan Bengkalis cukup terbilang minim. Sampah warga telah ditangani

langsung oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis. Pengelolaan sampah Kelurahan Bengkalis Kota belum terlaksana, tidak ada warga yang melakukan pembakaran sampah secara mandiri. Kelurahan Bengkalis Kota mempunyai wadah/tong sampah yang cukup untuk menampung sampah rumah tangga, akan tetapi sedikitnya warga yang memilah sampah sendiri sebelum sampah di buang di tong sampah.

Kondisi Kelurahan Rimba Sekampung bahwa dengan minimnya jalan besar dan padatnya penduduk melalui jalan yang kecil sehingga pelayanan pengangkutan sampah tidak bisa menjangkau pemukiman warga. Biasanya penduduk/warga Rimba Sekampung membuang sampah di wadah/tong sampah terdekat atau depan gang yang di sediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis. Hanya beberapa titik saja tempat/tong sampah yang termasuk pelayanan persampahan oleh Dinas. Pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri belum dilaksanakan oleh warga Rimba Sekampung. Warga hanya melakukan gotong-royong tiap minggunya untuk menjaga kebersihan Kelurahan Rimba Sekampung.

Kondisi Kelurahan Damon bahwa tidak adanya lahan untuk mengadakan tempat pembuangan sementara, gambaran sampah dapat dilihat pada lampiran (kondisi sampah Kecamatan Bengkalis). Kurangnya kesadaran mandiri oleh warga untuk melakukan gotong-royong. Masih adanya oknum yang membuang sampah anorganik ke laut. Belum ada masyarakat membuang sampah secara terpilah antara organik dan anorganik. Beberapa masyarakat biasanya membuang sampah campuran langsung tong/wadah yang telah disediakan.

Kondisi Desa Wonosari bahwa minimnya sampah yang ditemukan disekitaran Desa Wonosari. Kesadaran warga yang peduli akan sampah cukup bagus, sehingga ada warga yang telah mengelola sampah organik atau sampah makanan yang dibantu oleh maggot. Maggot adalah sejenis ulat atau belatung yang mampu mengurai sampah organik atau sampah makanan. Maggot tersebut akan di budidaya untuk pakan ikan lele. Akan tetapi masih ada beberapa masyarakat membakar sampah rumah tangga dikarenakan sampah tersebut sulit dijangkau oleh pelayanan pengangkut sampah.

Kondisi Desa Senggoro bahwa belum ada masyarakat yang mengelola sampah rumah tangga secara mandiri. Biasanya masyarakat membuang sampah rumah tangga langsung ke tong/wadah yang tersedia di sekitar rumah, tanpa memilah sampah basah atau sampah kering terlebih dahulu. Masih adanya oknum pemulung yang mengambil sampah rumah tangga pada malam hari dari tong/wadah sampah, sehingga sampah yang tersisa berantakan dari keadaan semula. Perlu dilakukan sosialisasi ke pemulung agar tertib mengambil sampah yang di inginkan sebelum sampah di ambil dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis.

Kondisi Desa Kelapapati bahwa tumpukan sampah yang ada di desa ini terbilang baik, dikarenakan patuhnya masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Beberapa masyarakat sudah ada yang memilah sampah, dari sampah karton, plastik/botol plastik dan sampah basah oleh dapur rumah tangga. Akan tetapi walaupun telah terpisah, fasilitas tempat penampungan sampah hanya 1 jenis saja yang

tersedia, sehingga masyarakat tetap membuang sampah yang terpilah di satu tempat yang sama. Pelayanan pengangkut sampah hanya mengangkut sampah yang berada di wadah yang telah di sediakan tanpa memilahnya, dikarena keterbatasan waktu dan kapasitas sarana yang telah tersedia.

Pada setiap kondisi belum melakukan pengelolaan sampah dikarenakan faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor yaitu dukungan pembiayaan yang belum memadai serta inisiatif pada masyarakat yang belum seragam. Hal ini perlu dilakukannya penyusunan strategi agar pengelolaan sampah rumah tangga bisa terlaksana dengan semestinya.

### Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Bengkalis

Strategi pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis dilakukan berdasarkan acuan atau pandangan dari segi pemerintah dan masyarakat, dikarenakan pemerintah dan masyarakat saling berkesinambungan. Menyusun strategi pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan analisis SWOT yaitu: Mengidentifikasi internal dan faktor eksternal pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis, dapat di lihat pada Tabel 1. Mengidentifikasi faktor internal kekuatan dan kelemahan, mengidentifikasi faktor eksternal peluang dan ancaman, hal ini berdasarkan deskripsi dari data wawancara, observasi, dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Alternatif strategi pada analisis SWOT.

**Tabel 1.** Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Bengkalis

| Faktor Internal                       | Faktor Eksternal                     |
|---------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Sarana dan Prasarana               | 1. Kebijakan sisa pengelolaan sampah |
| 2. SDM (Sumber Daya Manusia)          | 2. Hukum Pengelolaan sampah          |
| 3. Retribusi sampah                   | 3. Dukungan Pembiayaan               |
| 4. Partisipasi Masyarakat             | 4. Peran Tokoh Masyarakat            |
| 5. Kepedulian pengelola               | 5. Sistem Informasi                  |
| 6. Manfaat Ekonomi                    | 6. Partisipasi Swasta/Komunitas      |
| 7. Kapasitas TPA sampah               | 7. Program pelatihan                 |
| 8. Fasilitas tempat sampah masyarakat | 8. Adipura                           |
| 9. Timbulan sampah                    | 9. Kelembagaan                       |
| 10. Konflik sampah                    | 10. Jumlah penduduk                  |

### Faktor Internal Kekuatan (*Strengths* - S)

Kekuatan yang terdapat pada kawasan Kecamatan Bengkalis yaitu (1) adanya sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh pihak DLH Bengkalis; (2) sumber daya manusia yang mendukung kinerja pengurangan persampahan di Kecamatan Bengkalis; (3) adanya ketentuan retribusi sampah rumah tangga; (4) partisipasi masyarakat Kecamatan Bengkalis terhadap sampah rumah tangga; (5) manfaat ekonomi dari sampah rumah tangga; (6) kapasitas tempat pemrosesan akhir sampah di Bengkalis.

### Faktor Internal Kelemahan (*Weakness* - W)

Kelemahan yang terdapat pada kawasan Kecamatan Bengkalis yaitu; (1) kepedulian pengelola persampahan terhadap sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis; (2) tidak adanya fasilitas tempat sampah pemisah antara organik dan non organik di sekitar masyarakat Kecamatan Bengkalis;

(3) banyaknya timbulan sampah dan tidak terpilah di tempat pemrosesan akhir; (4) adanya konflik mengenai sampah rumah tangga di beberapa masyarakat.

### Faktor Eksternal Peluang (*Opportunities* - O)

Peluang yang ada pada kawasan Kecamatan Bengkalis yaitu; (1) kebijakan sisa pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis; (2) adanya hukum dan peraturan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga; (3) peran Tokoh masyarakat terhadap sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis; (4) adanya sistem informasi untuk mengurangi sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis; (5) penghargaan Adipura untuk Kota Bengkalis pada tiap tahun.

### Faktor Eksternal Ancaman (*Threats* - T)

Ancaman yang ada pada kawasan Kecamatan Bengkalis yaitu; (1) kurangnya dukungan Pembiayaan terhadap sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis; (2) belum adanya partisipasi Swasta/Komunitas terhadap sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis; (3) tidak adanya program pelatihan terhadap SDM dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis; (4) kurangnya partisipasi kelembagaan untuk pengelolaan sampah rumah tangga ; (5) padatnya jumlah penduduk di Kecamatan Bengkalis di tiap tahunnya.

### Alternatif Strategi (SO)

Adapun strategi Kekuatan dan Peluang yaitu: Evaluasi pada sarana dan prasana dalam pelayanan persampahan di Kecamatan Bengkalis (S1,O1,O2). Membuat SOP tertulis di area pelayanan dan tempat pemrosesan akhir (S2,S6,O1). Melaksanakan retribusi sampah rumah tangga kepada masyarakat sesuai ketentuan peraturan retribusi (S3,O2) Mensosialisasikan secara kontinyu kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan manfaat bagi ekonominasyarakat(S3,S4,S5,O2,O3,O4).

### Alternatif Strategi (ST)

Mengadakan program pelatihan untuk SDM yang kreatif dan inovativ dalam meminimalisir sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis (S4,T2,T3,T4).

### Alternatif Strategi (WO)

Meningkatkan kepedulian pengelola persampahan tokoh masyarakat terhadap konflik sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis (W1,W3,W4,O3). Pemerintah memberi sanksi atau reward dalam upaya meminimalisir sampah rumah tangga di Kecamtan Bengkalis (W1,W4,O1,O2).

### Alternatif Strategi (WT)

Memfasilitasi tempat sampah terpilah agar meminimalisir sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis (W2,W3,W4,T1). Meningkatkan Stakeholder dalam upaya minimalisir sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis (W1,W4,T2,T4).

## KESIMPULAN

Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis belum sepenuhnya terlaksana. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Masyarakat hanya mengetahui sampah organik dan sampah anorganik tetapi belum mengetahui pengelolaan sampah 3R (*Reduce,Reuse,Rycle*). Kurangnya kooperatif masyarakat dalam peduli pengelolaan

sampah rumah tangga. Aturan – aturan dan kebijakan yang telah di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis cukup baik. Berdasarkan analisis SWOT strategi yang terpilih, bahwa perlunya penambahan sarana dan prasarana persampahan dalam meningkatkan kinerja pelayanan persampahan yang ada di kota Bengkalis. Perluasan wilayah pelayanan dan penambahan anggota SDM pelayanan persampahan. Membuat SOP secara tertulis, agar pelayanan persampahan mematuhi aturan dan masyarakat mengetahui jadwal tetap pengangkutan sampah di Kecamatan Bengkalis. Menjalankan Retribusi yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Daerah. Mengoptimalkan secara kontinyu kepada masyarakat untuk mengola sampah secara mandiri dengan sistem informasi yang ada, baik secara digital maupun non-digital. Kerjasama antara Pemerintah, Tokoh masyarakat, masyarakat dan petugas pelayanan dalam meminimalisir persampahan di Kecamatan Bengkalis. Perlunya sosialisasi dan pelaksanaan retribusi sampah rumah tangga di Kecamatan Bengkalis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat Nya, sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik. Demikian pula atas dukungan semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. (2002). Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. SNI 19-2454-2002. h.1.
- David, Fred, R. (2013). Strategic Management Concepts & Cases. South Carolina: Pearson.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. Jurnal Ilmiah Advokasi Volume 4 No.1 ISSN 2337-7216.
- Marleni, Y. Mersyah, R. Brata, B. (2012). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kota Medan kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Volume 1 No.1.
- Pemerintah Kabupaten Bengkalis. (2004). Rencana Strategis Pengelolaan Wilayah Pesisir & Laut Kabupaten Bengkalis. Bengkalis.
- Presiden RI. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga & Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakarta.
- Presiden RI. (2008). Undang–Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sahil, J. Al Muhdar, M.H.I. Rohman, F. Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan & upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. BIOEDUKASI Volume 4 No.2.

Sudiro, Setyawan, A. Nulhakim, L. (2018). Model Pengelolaan Sampah Pemukiman di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. PLANO MADANI Volume 7 No. 1.

Suryani, H. (2017). Model Pelatihan Motivation, Innovative, Development, Achievement (MIDA) dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi. Universitas Negeri Makassar, Makassar.